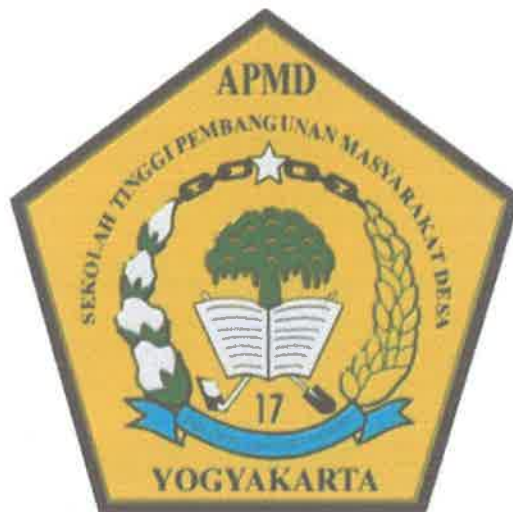


SKRIPSI
BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENGUATAN
EKONOMI MASYARAKAT

(Studi di Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman DIY)



Oleh:

GREGORIUS GARSA PRATAMA

18520253

PRODI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2025
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Gregorius Sahdan, S. IP M.A

Ketua Penguji / Pembimbing

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M. Si.

Penguji Samping I

Analius Giawa, S. IP., M. Si.

Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Gregorius Sahdan, S. IP M.A

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gregorius Garsa Pratama
NIM : 18520253
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, DIY)”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



at Pernyataan

Gregorius Garsa Pratama
18520253

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Gregorius Garsa Pratama
NIM : 18520253
Telp : 08565357501
Email : garsapratama781@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Yogyakarta.

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT”.

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right).**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

at Pernyataan


Gregorius Garsa Pratama
18520253

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dan disajikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saya Gregorius Garsa Pratama ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus, karena berkat anugerah dan limpahan karunianya dalam proses penyusunan dan selesainya skripsi ini. Kehadiran-Nya telah menjadi sumber kekuatan, kebijaksanaan dan ketenangan selama perjalanan akademik ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Yohanes Benny dan Ibu Melania Katarina. Terimakasih telah menjadi pilar kekuatan dalam perjalanan pendidikan saya. Banyak kekecewaan yang saya berikan dan tidak banyak juga luka yang saya berikan untuk kalian. Kata-kata tidak akan cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya dukungan, doa, cinta, dan pengorbanan yang diberikan selama ini.
3. Kepada kakek dan nenek saya, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan saya menempuh pendidikan selama ini. .

MOTTO

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi Dia.”

(Yakobus 1: 12)

“Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.”

(Efesus 4: 2)

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Churchill)

“Aku tak akan menarik kembali kata-kataku, karena itulah jalan ninjaku. “

(Naruto Uzumaki)

“Tidak ada kata terlambat, semua punya jalan dan proses yang berbeda-beda. Jangan pernah menyerah untuk mencapai apa yang kita impikan. “

(Gregorius Garsa Pratama)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT KALURAHAN GIRIKERTO”** Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dikemudian hari. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing saya dalam banyak hal sampai menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M. Si selaku dosen penguji samping 1 yang telah memberi saran kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Analius Giawa, S. IP., M. Si selaku dosen penguji samping II yang telah memberi saran kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Terimakasih kepada teman – teman angkatan 2018 yang telah membagikan pengalaman dan kesan selama kuliah.
7. Kampus STPMD “APMD” di Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menimbah ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya.
8. Pemerintah Kalurahan Girikerto, masyarakat, dan semua narasumber yang telah membantu saya dalam proses penelitian yang saya lakukan.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai cara, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak kekurangan baik bentuk maupun isinya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan Skripsi.

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan



Gregorius Garsa Pratama
18520253

INTISARI

Penelitian ini mengkaji Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Gerbang Merapi dalam penguatan ekonomi masyarakat Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Fokus utama penelitian mencakup pelatihan UMKM, bantuan modal usaha, dan pengelolaan unit-unit usaha desa sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal.

Pelatihan UMKM terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam hal manajemen, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, sehingga mendorong pelaku UMKM menjadi lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing. Bantuan modal yang diberikan oleh BUMKal, baik berupa hibah maupun pinjaman lunak, turut memperkuat fondasi usaha masyarakat, meskipun akses terhadapnya masih perlu diperluas dan disosialisasikan secara merata. Pengelolaan unit usaha BUMKal seperti Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA), catering, dan ekowisata juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Kalurahan (PAD) dan penciptaan lapangan kerja, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan warga.

Secara keseluruhan, BUMKal menjadi aktor penting dalam strategi penguatan ekonomi masyarakat karena tidak hanya menyediakan sumber daya dan peluang usaha, tetapi juga membangun sistem yang mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Namun demikian, partisipasi masyarakat yang masih rendah, keterbatasan SDM, serta kurangnya kolaborasi eksternal menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penguatan ekonomi melalui BUMKal.

Kata Kunci: BUM Desa, Pelatihan UMKM, Modal Usaha, Unit Usaha BUMKal, Penguatan Ekonomi Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Literatur Review.....	12
G. Kerangka Konsep.....	18
1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).....	18
2. Penguatan Ekonomi Masyarakat.....	20
3. Hubungan BUM Desa Dengan Penguatan Ekonomi Masyarakat.....	22
H. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Metode Pengumpulan Data	25
3. Metode Analisis Data	27
BAB II PROFIL BADAN USAHA MILIK KALURAHAN (BUM Kal.) GERBANG MERAPI	29
A. Sejarah Pendirian BUM Kalurahan Gerbang Merapi	30
B. Visi dan Misi BUM Kalurahan Gerbang Merapi.....	31
C. Gambaran Umum BUM Kalurahan Gerbang Merapi.....	32
D. Tujuan Pendirian BUM Kalurahan Gerbang Merapi	35
E. Jenis Bidang Usaha dan Gambaran Kerjanya	36
F. Struktur Pengurus BUMKal Gerbang Merapi.....	43

G. Mengurus Badan Hukum BUM Kalurahan.....	44
H. Rencana Kerja Sama Usaha	45
I. Rencana Kerja Sama Nonusaha	46
J. Rencana Kegiatan Dan Kebutuhan	47
BAB III BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT.....	56
1. Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	57
2. Bantuan Modal Usaha.....	62
3. Pengelolaan Unit Usaha BUMKal	66
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
PEDOMAN WAWANCARA.....	77
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia menunjukkan performa yang cukup baik di tengah ketidakpastian global. Rapor positif tersebut tidak lepas dari peran beberapa lapangan usaha yang selama ini menjadi andalan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebenarnya struktur perekonomian Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dari nilai tambah perekonomian Indonesia tahun 2023 yang mencapai 20.892,4 triliun rupiah, hampir dua pertiganya disumbang lima lapangan usaha meliputi Industri Pengolahan (18,67 persen); Perdagangan (12,94 persen); Pertanian (12,53 persen); Pertambangan (10,52 persen); dan Konstruksi (9,92 persen). Kekuatan aktivitas produksi menjadi penopang ekonomi nasional. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa Prompt Manufacturing Index (PMI) berada pada zona ekspansi, yaitu mencapai 51,20 persen atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar 50,06 persen (Bank Indonesia, 2024).

Pada tahun 2023, sebagian besar lapangan usaha perekonomian mengalami peningkatan kontribusi. Utamanya, lapangan usaha yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia meningkat cukup tinggi, kecuali Pertambangan yang menurun. Hal ini menjadi sinyal positif untuk perkembangan kesejahteraan perekonomian Indonesia yang mencatatkan PDB perkapita sebesar 75 juta rupiah, atau meningkat sebesar 4 juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Nilai perkapita yang setara dengan US\$ 4.919,7 tersebut mampu menempatkan Indonesia sebagai negara berpendapatan menengah atas (Metreau

dan Young, Kathryn Elizabeth Eapen 2024). Ini capaian yang cukup baik mengingat mayoritas negara-negara ASEAN tergolong ke dalam negara berpendapatan menengah bawah, kecuali Singapura.

Struktur ekonomi DIY triwulan III tahun 2024 didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan 11,72 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 10,21 persen, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum 10,00 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga masih mendominasi dengan kontribusi 61,01 persen, diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto 35,30 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 13,36 persen.

Latar belakang berdirinya BUM Desa tidak terlepas dari keinginan untuk mengakselerasi pembangunan desa dengan menggali dan mengelola potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa (Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, 2020). BUM Desa merupakan penggerak ekonomi desa, memberikan nilai tambah pada barang lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan utama desa (Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, 2019). Relevansinya dalam konteks ekonomi pedesaan saat ini menjadi semakin mendesak, mengingat tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi dan kesenjangan ekonomi antar daerah masih besar (Rimawan, M., & Aryani, 2019).

Dengan adanya PP No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Peraturan ini bertujuan untuk mengatur pendirian, pengelolaan, dan pengembangan BUM Desa dengan pemerintah desa diberikan otonomi yang lebih besar untuk mengelola sumber daya yang ada secara mandiri melalui BUM Desa

(Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2023). BUM Desa menjadi sebuah entitas yang dapat menjembatani kebutuhan masyarakat desa akan akses ke layanan ekonomi yang lebih baik, seperti kredit usaha, pemasaran produk lokal, serta penyediaan barang dan jasa (Raodah, P., & Rahmadani, 2023).

Membangun ekonomi pedesaan yang mandiri telah menjadi model baru bagi pembangunan pedesaan. Membangun kemandirian ekonomi bertujuan untuk memecahkan permasalahan klasik daerah pedesaan, yaitu masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Situasi ini hanya dapat di atasi dengan mematahkan belenggu kemiskinan. Strategi penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi sumber daya desa (Amirya, 2021). Oleh karena itu, penguatan ekonomi lokal dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya desa menjadi hal yang sangat penting.

Secara ekonomi, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memiliki relevansi yang signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada pihak luar, mengurangi urbanisasi yang berlebihan yang disebabkan oleh pencarian lapangan pekerjaan di kota, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal (Karlina, N., Muhafidin, D., dan Susanti, 2021). Namun, saat ini BUM Desa menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan inovasi bisnis agar tetap dapat beradaptasi dengan perekonomian yang terus berubah (Liliawati, L., dan Natalia, 2023). Di tengah era digitalisasi dan globalisasi, BUM Desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang terjadi dengan cepat. Hal ini mencakup

kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran produk, pengelolaan keuangan yang transparan, serta peningkatan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Wibowo et al., 2020).

Melihat pentingnya peran serta potensi besar yang dimiliki oleh BUM Desa, dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar menjadi kunci utama dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Jika dikelola dengan baik, BUM Desa dapat menjadi model pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Peningkatan kesejahteraan warga masyarakat mayoritas adalah pertanian dan peternakan sebagai sumber perekonomian kalangan masyarakat. Hasil dari pertanian dan peternakan ini memang sebagai pencukup kebutuhan tersier dari masyarakat meskipun dalam tahun ke tahun memang ada perubahan dalam peningkatan kemakmuran. Selain itu sebagai penghasilan ada yang sebagai ASN, TNI, POLRI, Guru dan buruh, tetapi sampai dengan saat ini masih mendominasi berkaitan dengan pertanian dan peternakan. Dalam hal pertanian warga masyarakat telah memahami akan pentingnya ilmu dalam pengembangan usahanya dalam meningkatkan hasil pertanian melalui beberapa metode dan sistem yang memang baru dan teknologi tepat guna mengoptimalkan permodalan serta meningkatkan hasil yang maksimal. Beberapa diantaranya adalah bertani dengan sistem jajar legowo, tumpeng sari dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tanaman yang ditanam yaitu tanaman hortikultura, salak pondoh, palawija, sayuran dan tanaman lainnya yang sesuai dengan perkembangan eranya. Apabila dipeteranakan sekarang mayoritas adalah peternak kambing Peranakan Etawa (PE) ras Kali Gesing, ini hasil

yang didapatkan yakni adalah air susu kambing yang dijual dari peternak dan diolah oleh pabrik susu kambing. Bisa dilihat bahwa di wilayah Girikerto ini sudah ada 13 (tiga belas) lebih pengolahan air susu kambing PE yang beroperasi. Dampak positif bagi warga masyarakat yang berprofesi sebagai peternak karena dalam hal ini dapat menyerap pengangguran dan ladang mata pencaharian karena hasil dari jual air susu kambing yang masih tergolong tinggi nilai jualnya. Ada selain dengan ternak kambing ada juga yang beternak sapi, unggas dan perikanan, namun penyebaran dari sektor peternakan ini memang bias dikatakan tidak merata karena melihat geografis kondisi lingkungan yang dapat mendukung.

Pencapaian peningkatan taraf hidup masyarakat juga dilakukan dengan berbagai cara dan solusi salah satunya adalah dengan berwirausaha dengan usaha kecil menengahnya hasil produksi yang dibuat makanan olahan, kerajinan, ketrampilan, kosmetik dan pewarungan klontong. Terbukti ada lebih dari 40 (empat puluh) anggota UKM yang di Girikerto ini untuk bisa menginovasi warga dapat menjalankan perekonomian dengan pembinaan dan pelatihan tentunya.

Potensi ekonomi perdagangan seperti warung kelontong tersebar di setiap padukuhan. Fasilitas perekonomian umum yang ada yaitu pasar kalurahan "Nggowo" belum maksimal dimanfaatkan. Pasar ikan di Daleman dan pasar kambing di Nganggring yang belum bisa dimaksimalkan oleh masyarakat. Potensi ekonomi dalam bidang jasa (penjahit, salon, bengkel, mebelair, dsb) ada di beberapa tempat. Industri rumah tangga mulai tumbuh dan berkembang. Kalurahan Girikerto diketahui bersama dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan kawasan strategi cepat tumbuh termasuk kawasan agropolitan yang ini mendasari

bahwa warga masyarakat sangat berpeluang dan bergantung kepada usaha pertaniannya serta ditindak lanjuti dengan pemanfaatan lahan dan pertumbuhan tanaman dengan beternak.

Di Kalurahan Girikerto, terdapat potensi yang dapat dimanfaatkan, diberdayagunakan, dan dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah ini. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Aktivitas perekonomian dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal, diperlukan kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan produk baru, khususnya produk olahan, melalui kombinasi inovasi dalam aktivitas, strategi, dan proses teknologi (Vicente, M., Abrantes, J. L., dan Teixeira, 2015).

Upaya menciptakan masyarakat yang sosial dan kaya akan kebudayaan sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari adab dan perilaku masyarakat serta keberadaan sejumlah kelompok seni yang telah diakui oleh dinas terkait dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional. Semua ini didasarkan pada kondisi yang mendorong warga untuk memberikan warna yang berbeda, sehingga menciptakan ciri khas yang tetap selaras dengan kaidah keistimewaan Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, ditemukan berbagai potensi diwilayah Kalurahan Girikerto yang dapat dimanfaatkan, diberdayagunakan dan dikembangkan yaitu sektor pertanian, perikanan, peternakan, perikanan, kerajinan, dan pariwisata. Dengan memanfaatkan kemampuan dan kekuatan sumber daya

manusia dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi melalui pengembangan potensi yang tersedia (journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/16821).

Di Kalurahan Girikerto BUMKal sudah ada sejak 2014 dan sekarang sudah masuk di periode ke dua (2017-2021) dengan mempunyai 8 unit usaha, yaitu:

1. Desa Ekowisata Pancoh
2. Kampoeng Wisata Daleman Asri
3. Bumi Perkemahan Lembah Merapi
4. Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA)
5. Tegal Loegood
6. Catering Srikandi Sembodo
7. Peternakan Unggas
8. Petik Salak Organik

Menurut Carik Girikerto, Krisna Cahyana, SH, bahwa Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA) telah beroperasi mengelola air dari mata air Sumber Panguripan, diawali dengan pendampingan dari Dinas Koperasi, kemudian dibuat *masterplan* pada tahun 2022 dan akhirnya bisa jalan operasional pada tahun 2023. Untuk pendistribusian air dari STPA ini sudah sampai luar Jogja diantaranya ke depot-depot air, juga bekerjasama dengan pihak ketiga. “SPTA juga mensuplai air ke konsumen sebagai pihak tiga yang mengambil air di Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA), kami mendistribusikan hingga sampai kolam renang dan lainnya.

Keberadaan SPTA menjadi berkah bagi masyarakat desa Girikerto. Selain meningkatkan tenaga kerja juga menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD),

sehingga dapat mendukung unit usaha lainnya. Saat ini BUMKal Gerbang Merapi telah memiliki sebanyak 29 truk tangki, dengan total supir dan kernet sebanyak 50 orang yang merupakan warga sekitar.

Masalah utama dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah ketidakfokusan usaha dan prioritas mereka yang lebih terpusat pada pembangunan infrastruktur. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan mendasar lainnya yang perlu diperhatikan, antara lain: kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dan berkompeten, minimnya pelatihan serta bimbingan teknis, kurangnya pengawasan yang berkesinambungan dari instansi terkait, dan rendahnya pemahaman masyarakat pedesaan tentang peran BUM Desa dalam pembangunan.

Untuk memberdayakan BUM Desa, beberapa strategi yang dapat diimplementasikan meliputi penguatan sumber daya manusia dan kelembagaan desa, peningkatan operasional usaha melalui kolaborasi dengan pihak swasta serta pihak ketiga lainnya untuk mengoptimalkan potensi desa, peningkatan program pelatihan bagi anggota BUM Desa dalam bidang administrasi dan prosedur kelembagaan lainnya, serta sosialisasi mengenai BUM Desa guna mendorong inisiatif masyarakat dalam berpartisipasi. Selain itu, penting juga untuk melakukan studi kelayakan usaha sebagai langkah pengembangan usaha yang bijaksana.

Secara umum, partisipasi masyarakat Desa Girikerto dalam pengelolaan BUM Desa Gerbang Merapi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari posisi partisipasi yang berada pada tingkatan memberikan informasi, di mana informasi hanya disampaikan oleh pemangku kekuasaan di desa kepada masyarakat. Dalam setiap tahapan, tingkat partisipasi menunjukkan variasi yang berbeda. Pada tahapan

perencanaan pendirian, partisipasi berada dalam tingkatan pemberian informasi; saat pelaksanaan, partisipasi masuk ke tingkatan pendelegasian kekuasaan; dan pada tahapan evaluasi, masuk ke tingkatan terapi.

Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kesibukan masyarakat dengan pekerjaan sehari-hari, serta kemampuan berpartisipasi yang masih lemah. Di sisi lain, faktor eksternal juga mempunyai peran penting, yang terlihat dari sosialisasi yang kurang optimal, dinamika hubungan kekuasaan, kemauan politik yang minim, rendahnya komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, serta terbatasnya ruang untuk partisipasi masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada kajian Governing, yang merupakan salah satu landasan dalam disiplin Ilmu Pemerintahan untuk mengeksplorasi tata kelola pemerintahan, khususnya terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) di Kalurahan Girikerto.

Governing dapat dipahami sebagai kata kerja “memerintah”, meskipun istilah tersebut tidak umum digunakan dalam konteks pemerintahan. Istilah yang lebih lazim adalah “menyelenggarakan pemerintahan” yang mencakup pengertian bahwa ada otoritas yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus. Otoritas ini sering kali dipengaruhi oleh tradisi kolonial Belanda, yang menekankan pada aspek pengaturan dan pengurusan, sehingga seringkali mengabaikan dimensi politik dari tindakan hukum dan administratif.

Konsep governing sendiri memiliki sinonim yang beragam, sehingga bisa menjadi kompleks dan sulit dipahami. Dalam konteks Bahasa Indonesia, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan governing adalah “mengatur dan mengurus”. Untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman akan istilah ini dalam keilmuan, penting untuk melakukan perbandingan dengan beberapa konsep kunci lainnya, seperti: konsep menguasai, mengatur dan mengurus, menata atau menciptakan, serta mengarahkan. (Sumber: <https://jurnal.apmd.ac.id>, artikel Governabilitas: Volume 2 Nomor 1 Juni 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengelolaan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat di Kalurahan Girikerto?”

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. Bantuan Modal Usaha
3. Pengelolaan Unit Usaha BUMKal

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kalurahan Girikerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- a. Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal penguatan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) dalam pengelolaan sumberdaya lokal yang dimiliki desa. Serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat.
- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Girikerto agar lebih partisipatif dalam pemberdayaan dan pengelolaan potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

F. Literatur Review

Penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dan penguatan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Budi Rasmianto Berutu, *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1) 2020: 1-10. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*. Pemberdayaan masyarakat melalui badan usaha milik desa meliputi pembentukan badan usaha, pembentukan mekanisme dan bentuk usaha, pengembangan modal, dan pemanfaatan kontribusi badan usaha tersebut untuk memperkuat ekonomi lokal dengan menyediakan dana untuk meningkatkan pendapatan desa, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mempromosikan secara keseluruhan. pembangunan desa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan badan usaha tersebut antara lain bersifat mandiri, menghambat, atau mendukung dalam peranannya dalam memperkuat perekonomian desa. BUM Desa Desa Mungkur menjalankan unit usaha yang bergerak di bidang pengelolaan air bersih dan persewaan peralatan pesta.
2. Endah, Kiki. *Jurnal Mederal. Volume 4 Nomor 4, 218: 25-33, 2018. Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan Desa yang maju, kuat serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak dalam menggerakkan dan mengembangkan ekonomi didesa. Komitmen dari pemerintah Desa dan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian dengan membentuk

lembaga ekonomi desa melalui dana Usaha Milik Desa yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah Desa tanpa ada campur tangan dari pemerintah pusat. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan di lapangan bahwa pengelolaan belum dapat dijalankan sebagaimana diharapkan. Ada beberapa permasalahan yang muncul terkait belum berjalannya pengelolaan BUM Desa yaitu; 1) Ketidakpahaman masyarakat terhadap keberadaan BUM Desa. 2) Unit usaha yang kurang tepat. 3) Kurang keterlibatan pemangku kepentingan dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan BUM Desa. 4). keterbatasan dalam menggali potensi yang bisa dijadikan sumber pendapatan bagi Desa dan Masyarakat Desa.

3. Yunia Rahayuningsih, Sofyan Budiarto, Sulastri Isminingsih, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol.3, No.2, Desember 2019, Hal. 80 – 87. *Peran BUM Desa Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten.* Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang telah mempunyai BUM Desa dan juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Namun sampai saat ini belum tergali dan dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BUM Desa dalam penguatan ekonomi Desa Sukaratu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan langsung dan pengumpulan data sekunder lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUM Desa Ratu Harapan berperan dalam peningkatan kreativitas, inovasi dan variasi usaha. BUM Desa yang berbasis pada pengelolaan potensi desa di sektor wisata sesuai dengan

kebutuhan masyarakat dan peluang pasar. Juga telah mampu berkontribusi terhadap pendapatan asli desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa.

4. Dantika, Ovi Era Tama (2013) *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Didesa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi S1, UNY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUM Desa karangrejek telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan-peningkatan perekonomian Desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUM Desa belum berjalan secara keseluruhan. Menggunakan teori dari Thomas Dye dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti yang mengamati pelaksanaan BUM Desa.
5. Mulya, Rosada (2020) *Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Tuan Tuha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Thesis Sarjana, UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui BUM Desa mengalami kemajuan baik dalam hal sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, serta telah menghasilkan unit-unit kegiatan usaha seperti simpan pinjam, produksi keripik singkong dan makaroni, jasa penjahit, merek pakaian, hidrolika motor uap, dan layanan mixer. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) berpotensi untuk mendayagunakan sumber daya lokal dan bermanfaat bagi masyarakat didesa Kedaton.

6. Sarinah, et al, Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2019, hlm 267-277. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan pembangunan adalah upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan dari bidang ekonomi pada pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dibidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat.
7. Hisyam, S. B., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). PERANAN BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CIARO KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40–51. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes Desa Ciaro sudah menyentuh potensi ekonomi desa yaitu pertanian dan perkebunan serta BUMDes Desa Ciaro mengembangkan jasa layanan BUMDes untuk masyarakat desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ciaro memiliki peranan dalam peningkatan ekonomi di Desa Ciaro.
8. Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, S. (2019). PERAN BUMDES DALAM PENGUATAN EKONOMI DESA SUKARATU KABUPATEN SERANG, BANTEN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 80-87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Ratu Harapan

berperan dalam peningkatan kreativitas, inovasi dan variasi usaha BUMDes yang berbasis pada pengelolaan potensi desa di sektor wisata sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peluang pasar. Juga telah mampu berkontribusi terhadap pendapatan asli desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa.

9. Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Labuhan Haji memiliki beberapa unit usaha, seperti usaha simpan pinjam, produksi batako serta unit penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Unit usaha tersebut, berjalan relative cukup baik hingga saat ini, meskipun terkadang terasa agak lambat. Namun secara agregat kegiatan BUMDes ini belum banyak menyentuh kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena memang kiprahnya masih sangat terbatas untuk bisa menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Kendala utama dalam menjalankan unit usaha BUMDes ini adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha BUMDes, disamping dari aspek manajemen yang dirasa masih belum maksimal dilakukan oleh pengelolanya.
10. Luki Natika, & Livia Putri Septianti. (2023). PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN WISATA DESA SEBAGAI PENGUATAN WISATA DESA DAN PEREKONOMIAN DESA DI DESA CIBULUH KECAMATAN TANJUNG SIANG KABUPATEN SUBANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2), 563–570. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Cibuluh, Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang). Badan usaha milik desa ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang pariwisata. Pembentukan bumdes di Desa Cibuluh ini mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 126 Ayat (3) tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian: (1) keberadaan Badan Usaha Milik Desa (2) kontribusi keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa (3) faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian ini ialah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan Bupati Kabupaten Subang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa.

Mengacu pada referensi yang telah dikemukakan, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendalam terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam penguatan ekonomi masyarakat. Perbedaan lainnya dibandingkan penelitian sebelumnya mencakup lokasi penelitian, sudut pandang yang lebih menekankan aspek ekonomi dibandingkan pemberdayaan masyarakat secara umum, serta pemilihan narasumber yang relevan dalam proses pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian, narasumber yang dipilih juga berbeda, di mana studi yang berfokus pada penguatan ekonomi lebih banyak melibatkan pelaku usaha, pengelola BUM Desa, dan tokoh ekonomi lokal, sedangkan penelitian

tentang pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan tokoh masyarakat, pendidik, dan kelompok masyarakat sipil yang aktif dalam kegiatan sosial.

G. Kerangka Konsep

Dalam pembahasan ini menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam bab pembahasan. Penelitian ini di fokuskan mengenai Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Gerbang Merapi Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

BUM Desa merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUM Desa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa). Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUM Desa sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUM Desa dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. (Saputra, R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak*

Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 9 (1), 15-31).

Tujuan pendirian BUM Desa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Perekonomian Desa.
- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- c. Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi lokal (*local economic development*) menjadi gagasan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Pembangunan ekonomi lokal dapat diwujudkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Saat ini BUM Desa menjadi perhatian besar pemerintah sebagai solusi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi desa. Selain sebagai lembaga ekonomi, BUM Desa juga diharapkan menjadi lembaga sosial yang dapat menyediakan pelayanan sosial kepada masyarakat (Ihsan, 2018). Kaitannya dengan hal tersebut, berdasarkan PP No.11/ 2021, tujuan BUM Desa diantaranya sebagai berikut:

- a. meningkatkan produktivitas perekonomian desa melalui pengelolaan usaha, pengembangan investasi, dan mengoptimalkan potensi desa,
- b. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang/ jasa bagi masyarakat, dan mengelola lumbung pangan desa,
- c. meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan mengoptimalkan sumber daya ekonomi masyarakat desa,
- d. pemanfaatan aset desa untuk menciptakan nilai tambah atas aset desa,

e. mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Berdasarkan sumber data yang diambil dari situs <https://bumdes.kemendes.go.id> terdapat 59.292 BUM Desa dan 6.147 BUM Desa Bersama dan total keseluruhan BUM Desa secara Nasional adalah 65.439 BUM Desa.

Tidak dapat dipungkiri, pengembangan BUM Desa masih mengalami banyak tantangan. Hal tersebut membuat sebagian BUM Desa yang dibangun mengalami “mati suri”. Mengutip dari Kompas.com, dalam laporan yang disampaikan Presiden Joko Widodo, pada tahun 2019, sebanyak 2.188 BUM Desa tidak beroperasi dan 1.670 BUM Desa yang beroperasi belum berkontribusi terhadap pendapatan desa.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan kasus yang belum optimal. Situasi ini menjadi perhatian serius dari pemerintah, terutama karena dana desa merupakan sumber utama modal untuk pengembangan BUM Desa. Meskipun tidak terdapat konsekuensi langsung jika BUM Desa tidak berhasil berkembang, namun hilangnya potensi manfaat yang seharusnya dapat dirasakan oleh masyarakat patut disayangkan.

2. Penguatan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang telah membangun tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan perekonomian ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan melalui usaha mandiri yang

produktif, dengan memperhatikan aspek manajemen yang baik dalam setiap usaha yang dilakukan.

Menurut Zulkarnain (2006), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan. (Fachri Yasin dkk, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi yang melibatkan semua lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini terkait erat dengan prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan keberpihakan terhadap kepentingan rakyat. Ekonomi kerakyatan berlandaskan pada mekanisme pasar yang adil dan bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, dengan memperhatikan kesejahteraan mayoritas masyarakat.

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi bukanlah berarti mengesampingkan pengusaha besar atau kelompok ekonomi yang kuat. Sebaliknya, pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi merupakan upaya untuk menguatkan semua elemen, di mana keberhasilan pengusaha besar terkait erat dengan pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Dalam konteks ini, usaha kecil dapat berkembang pesat jika didukung oleh keberadaan usaha besar dan menengah yang kokoh.

Daya saing yang tinggi akan terwujud hanya jika terdapat hubungan yang erat antara sektor besar, menengah, dan kecil. Keterhubungan ini sangat penting untuk menciptakan proses produksi yang efisien. Oleh karena itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, proses produksi, dan distribusi, setiap pihak dapat saling memberdayakan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Hubungan BUM Desa Dengan Penguatan Ekonomi Masyarakat

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah sebuah entitas usaha yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan memiliki badan hukum. Pemerintah Desa berhak untuk mendirikan BUM Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Proses pembentukan BUM Desa diatur melalui Peraturan Desa.

Pengelolaan BUM Desa melibatkan kolaborasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Sumber modal yang digunakan untuk mendirikan BUM Desa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti anggaran Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan dari Pemerintah, baik itu dari tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota, serta pinjaman atau penyertaan modal dari pihak lain. Kerja sama ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan.

Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Tujuan BUM Desa seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Selain itu, penting untuk mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa dan/atau dengan pihak ketiga, guna menciptakan peluang dan jaringan pasar yang akan mendukung kebutuhan layanan publik bagi warga. Hal ini bertujuan untuk membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, serta mendukung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di tingkat desa. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta Pendapatan Asli Desa.

Untuk mencapai tujuan ini, program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) harus difokuskan pada kepemilikan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat. Program ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan manfaat finansial seperti pajak dan pendapatan asli desa, tetapi juga untuk memberikan

manfaat ekonomi yang lebih luas, seperti penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Penguatan ekonomi mencakup penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi dan pemasaran, serta pemberian dorongan kepada masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang layak. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Semua hal ini perlu dilakukan secara terpadu, baik dari sisi masyarakat itu sendiri maupun dari kebijakan yang mendukung.

Dalam hal ini dapat dilihat dari cara kerja BUM Desa yaitu dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. (Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003, 98).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berisi tentang gambaran dan penjelasan terkait metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ibrahim, (2015; 59) metode deskriptif kualitatif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu obyek (realitas atau fenomena) secara apa adanya sesuai situasi dan kondisi di Kalurahan Girikerto

terkait dengan masalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMKAL yang kurang mampu melahirkan keadilan dan kesejahteraan untuk semua masyarakat Kalurahan Girikerto.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya bagaimana peran BUM Desa dalam penguatan ekonomi masyarakat di kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa

yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dengan metode ini akan mendapat jawaban yang lebih jelas, wawancara dilakukan terhadap pengurus dan anggota BUMKal dan juga warga masyarakat yang mendapatkan dana BUMKal yang berprofesi sebagai petani, juga pedagang. Interview dilakukan untuk menggali informasi tentang pengelolaan dana BUMKal.

Adapun informan dalam penelitian ini, berjumlah 6 orang antara lain sebagai berikut:

Tabel. 1. 1 Data Informan

No.	Nama	Status/ Pekerjaan
1	M. Saepudin	Ketua BUMKal
2	Rudi Pramoko, S. Pd	Sekretaris BUMKal
3	Yuni Triadi	Bendahara BUMKal
4	Honorias Wida	Kepala Unit Usaha Catering
5	Krisna Cahyana	Carik Girikerto
6	Rini	Masyarakat

Sumber: Hasil wawancara di Kalurahan Girikerto, 2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi skripsi merupakan bagian integral dari proses akademik yang berfungsi sebagai bukti tertulis atau proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Pada metode dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa seluruh tahapan wawancara berupa tulisan atau rekaman suara terkait Badan Usaha Milik Kalurahan di Girikerto guna untuk di analisis.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan juga studi dokumen kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sarisasi gendro,2022) Berikut ini adalah langkah-langkah yang membentuk rencana analisis data:

a. Pengumpulan Data

Dalam catatan lapangan, yang memiliki dua komponen, yaitu deskripsi dan refleksi, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Kalurahan dalam penguatan ekonomi masyarakat di kalurahan Girikerto. Pengalaman dan pengamatan pribadi peneliti juga disertakan dalam deskripsi.

b. Reduksi Data

Metode penelitian yang dikenal sebagai “reduksi data” berfokus pada ringkasan, abstraksi, dan informasi yang telah dikumpulkan dari catatan-catatan lapangan yang telah didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Data laporan ini disajikan dengan cara yang memudahkan pembaca dalam memahami, baik secara keseluruhan maupun bagian. Potongan-potongan ini ditulis dengan cara yang jelas dan mudah dibaca.

d. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Menurut Sekaran dan Bougie dalam Sugiyanto (2021:33) penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis akhir dari analisis kualitatif. Hal tersebut paling penting dalam menganalisis data karena merupakan tahap peneliti menjawab pertanyaan penelitian untuk menentukan apa yang diwakili oleh tema yang diidentifikasi, dengan mempertimbangkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diteliti atau dengan membuat kontras dan perbandingan.

BAB II
PROFIL BADAN USAHA MILIK KALURAHAN (BUM Kal.) GERBANG
MERAPI

PROFIL BUM KALURAHAN GIRIKERTO

Nama BUMKal : Gerbang Merapi Girikerto

Alamat : Soprayan, Girikerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, DIY 55551

Kapanewon : Turi

Kabupaten : Sleman

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal Berdiri : 18 September 2014

Dasar Pendirian : - Peraturan Desa No. 5/PD.GK/2014

- Peraturan Kalurahan no 4 tahun 2021

- Peraturan Kalurahan no 1 tahun 2023

tentang perubahan atas peraturan no 4

tahun 2021 tentang pendirian badan

usaha milik kalirajam gerbang merapi

A. Sejarah Pendirian BUM Kalurahan Gerbang Merapi

Semenjak berlakunya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, Desa Girikerto menjadi salah satu Desa yang ada di Kabupaten Sleman yang mendirikan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) dan diberi nama BUM Kalurahan Gerbang Merapi.

BUM Kalurahan Gerbang Merapi didirikan melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPKal, Pemerintah Desa, dan kelompok masyarakat untuk membahas isu strategis terkait dengan pendirian BUM Kalurahan. Setelah melakukan musyawarah, Pemerintah Kalurahan Girikerto mendirikan BUM Kalurahan Gerbang Merapi berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa Nomor 5/PD.GK/2014 (Tahun Pertama pembentukan BUMKal) Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan 3 (tiga) pengurus utama BUM Kalurahan yaitu Direktur BUM Desa, Sekretaris, dan Bendahara.

Kalurahan Girikerto yang berada di lereng Merapi memiliki berbagai macam potensi, salah satunya adalah potensi wisata alam yang bias diolah menjadi berbagai macam destinasi wisata. BUM Kalurahan Gerbang Merapi ini memiliki beberapa unit usaha yaitu unit usaha pembayaran listrik masyarakat dan ekowisata yang memiliki pendapatan stabil dan cenderung meningkat. Salah satu unit usaha atau mitra BUM Kalurahan Gerbang Merapi adalah ekowisata pancoh yang berada di Dusun Pancoh, yang berdiri tanggal 14 Februari tahun 2012 dengan nomor SK penetapan SK 17/KPTS.KD/IX/2015.

Dalam perjalanannya, BUM Kalurahan Gerbang Merapi Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Girikerto menemui banyak kendala seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola BUM Kalurahan serta kesibukan dari para pengurus BUM Desaa. Namun berkat kerjasama yang baik antara pengurus atau pengelola BUM Kalurahan dan juga Pemerintah Kalurahan Girikerto.

BUM Kalurahan Gerbang Merapi mulai berkembang dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Girikerto.

B. Visi dan Misi BUM Kalurahan Gerbang Merapi

1. Visi BUM Kalurahan Gerbang Merapi

“Terwujudnya BUM Kalurahan Gerbang Merapi yang kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan potensi Kalurahan Girikerto”.

2. Misi BUM Kalurahan Gerbang Merapi

- a. Membuat unit usaha BUM Kalurahan yang mampu membantu pelayanan masyarakat dan sesuai kebutuhan masyarakat Kalurahan Girikerto.
- b. Optimalisasi media online sebagai sarana untuk menunjang kegiatan BUM Kalurahan, serta menunjang potensi di wilayah Desa Girikerto.

- c. Membuat paket wisata yang kreatif di unit usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di BUM Kalurahan secara khusus dan Kalurahan Girikerto secara umum.

C. Gambaran Umum BUM Kalurahan Gerbang Merapi

Setelah lahirnya UU Desa No. 6 Tahun 2015, BUMDesa dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Girikerto melakukan kegiatan usahanya. Pendirian dan pengembangan BUM Desa sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, serta memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti halnya pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desanya. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUM Desa adalah sumber daya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil (industri pedesaan), pemasaran, dan lain-lain, serta usahausaha yang belum optimal dieksplorasi.

Pembentukan BUM Kalurahan akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan PADesa ini akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi

ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Dengan tersedianya PADesa, maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Awal terbentuknya BUM Kalurahan Gerbang Merapi Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman unit usaha yang dikelola yaitu PAMDes dan Desa Wisata. Dengan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kalurahan) Girikerto adanya Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 dan perkembangan informasi tentang desa, maka BUM Desa Gerbang Merapi Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman terus berusaha untuk mengembangkan usaha dibidang yang lain seperti perdagangan dan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna.

3. Desain Logo

Desain Logo BUM Desa Gerbang Merapi Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.

Gambar 2.1 Desain Logo BUM Desa Gerbang Merapi



Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

4. Makna Logo

- a. Simbol Segi Enam (Heksagon) merupakan simbol dari pengembangan ilmu teknik yang dipadukan dengan seni dan kreativitas.
- b. Batang padi dan kapas, di samping melambangkan pangan dan sandang diharapkan mampu mewujudkan BUM Desa yang bisa membuat masyarakatnya hidup adil, makmur dan sejahtera.
- c. Gunung Merapi, melambangkan kemegahan dan berdiri tegak untuk mewujudkan BUM Desa yang berkeadilan sosial dengan berdasarkan Pancasila sekaligus menjadi Gerbang yang diharapkan mampu menjadi awal bagi kondisi ekonomi masyarakat dan juga sebagai mitra/partner yang sejati.

- d. Warna biru pada simbol segi enam ini melambangkan rasa tenang, nyaman, menyejukkan serta memiliki kehormatan. Kemudian, warna kuning yang ada di balik gunung merapi sebagai sinar matahari yang diharapkan mampu menjadi sumber kehangatan, dan kebahagiaan bagi para pengurus BUM Desa untuk bisa mempertahankan kelangsungan BUM Desa dengan kehangatan dan kebahagiaan walaupun banyak hambatan yang mungkin dirasakan oleh para pengurus.

D. Tujuan Pendirian BUM Kalurahan Gerbang Merapi

Adapun maksud didirikannya BUM Desa Gerbang Merapi Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/ atau kerja sama antar-Desa. Adapun tujuan pembentukan BUM Desa adalah :

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Girikerto Pendapatan Asli Desa.

E. Jenis Bidang Usaha dan Gambaran Kerjanya

1. Desa Ekowisata Pancoh

Gambar 2.2 Desa Ekowisata Pancoh



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Pancok merupakan salah satu Padukuhan di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010, Proses pemulihan pasca bencana erupsi dibantu oleh beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang melihat adanya potensi alam menarik dari Dusun pancok, Akhirnya pelan-pelan dilakukan

investigasi untuk melihat lebih dalam lagi potensi alam Dusun Pancoh. Pada tanggal 14 februari 2014 Desa Pancoh resmi menjadi Desa Ekowisata.

Terdapat beberapa ikon wisata yang dikembangkan di Padukuhan Pancoh yaitu meliputi: Embung Pancoh, Joglo Pusung, Camping Ground. Sawah, Kandang Komunal, Lapangan Volly, Biogas, Susur Sungai, Kebun Salak, Batik Art, Caping Art, Bamboo Art, Bank Sampah, Gamelan Art, Omah Partorejan, Paket Tour Safari, dan berbagai cinderamata khas Pancoh.

2. Kampoeng Wisata Daleman Asri

Gambar 2.3 Kawidasri



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Desa wisata daleman asri merupakan desa wisata mandiri yang dibangun oleh masyarakat, keberlangsungan desa wisata ini sangat bergantung dengan masyarakat.

3. Bumi Perkemahan Lembah Merapi

Gambar 2.4 Bumi Perkemahan Lembah Merapi



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Bumi Perkemahan Lembah Merapi merupakan camping ground seluas +/- 5 ha, yang terletak di dusun Sidorejo, Nganggring, Girikerto, Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta, Indonesia. Lokasinya yang strategis, hanya beberapa kilometer dari pusat Kota Yogyakarta, membuatnya mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun luar daerah.

Dengan kombinasi alam yang memikat, fasilitas yang lengkap, dan layanan yang ramah, Bumi Perkemahan Lembah Merapi adalah destinasi sempurna untuk melarikan diri dari hiruk-pikuk kota dan merasakan kedekatan dengan alam.

4. Tegal Loedood

Gambar 2.5 Tegal Loedood



Sumber: daerah.sindonews.com

Desa Girikerto menyajikan banyak tempat pariwisata, salah satunya adalah Tegal Loegood. Nama Pasar Tani Tegal Loegood memang belum akrab di masyarakat, namun didalamnya terdapat keunikan yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lain. Suguhan pasar tradisional dihiasi suasana alam nan asri dengan nuansa pedesaan didominasi rumpun-rumpun pohon bambu, serta kental dengan budaya lokal menambah uniknya obyek wisata ini. Hal yang tidak kalah menarik, obyek wisata dengan luas satu hektar yang dibuka sejak Februari 2020 ini menyajikan berbagai menu jajanan tradisional yang tersedia di warung-warung yang sengaja dibangun oleh pihak pengelola Tegal Loegood.

5. Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA)

Gambar 2.6 Stasiun Pengisian Tangki Air



Sumber: Foto Dokumentasi Pribadi 2025

Melalui Badan Usaha Milik Kelurahan (BUMKal) “Gerbang Merapi” dan didukung Dana Keistimewaan (Danais), Pemerintah Girikerto Turi Sleman, bersama masyarakat membangun Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA). Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sumber mata air, Sendang Panguripan dengan harapan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

6. Catering Srikandi Sembodo

Gambar 2.7 Catering Srikandi Sembodo



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Catering Srikandi Sembodo merupakan unit usaha BUMKAL Gerbang Merapi yang bergerak di bidang bisnis yang menyediakan makanan dan minuman untuk berbagai acara, seperti pernikahan, seminar, pesta, dan layanan makan harian.

7. Peternakan Unggas

Gambar 2.8 Peternakan Unggas



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Peternakan unggas di Kalurahan Girikerto memiliki potensi ekonomi yang besar, hal ini ditunjukkan dengan jumlah DOC (*Day Old Chicken*) atau anak ayam yang baru berusia satu hari sejak menetas dari telur yang berjumlah 8000 ekor.

8. Petik Salak Organik

Gambar 2.9 Petik Salak Organik



Sumber: girikerto.slemankab.go.id

Wisata Petik Salak Organik yang berada di wilayah Girikerto dikelola secara bersama-sama yang melibatkan Kelompok Tani , UMKM, Kelompok Wanita Tani (KWT). Terciptanya wisata petik salak organik yaitu dari ketidaksengajaan karena pandemi 2 tahun yang membuat para petani lebih banyak bekerja di kebun karena tidak berkegiatan di luar rumah.

F. Struktur Pengurus BUMKAL Gerbang Merapi

Dewan Penasehat

Lurah Girikerto : H. Sudibya, S.Pd

Pelaksana Operasional

Direktur : M. Saepudin

Sekretaris : Rudi Pramoko, S.Pd

Bendahara : Yuni Triadi

Kepala Unit

1) Desa Ekowisata Pancoh : Ngatijan

2) Kawidasri : Andri

3) Lembah Merapi : Wagimin

4) Tegal Loegood : Sutrisno

5) Catering : Honorias Wida

6) SPTA : Hanung Wisnu Suwardi

Pengawas

Ketua : Ir. Siswantara

G. Mengurus Badan Hukum BUM Kalurahan

Tahap awal sudah diberi persetujuan Nama oleh Kementrian Desa, tahap selanjutnya mengurus sertifikat Badan Hukum.

Gambar 2.10 Surat Persetujuan Nama BUMKal




KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

PENDAFTARAN NAMA BUM DESA/BUM DESA BERSAMA

TELAH MEMPEROLEH PERSETUJUAN MENTERI

Nomor Pendaftaran Nama BUM Desa/BUM Desa bersama	: 3404152003-1-052734
Nama BUM Desa/BUM Desa bersama	: BUM DESA GERBANG MERAPI GIRIKERTO
Provinsi	: DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kabupaten	: SLEMAN
Kecamatan	: TURI
Desa	: GIRIKERTO
Alamat	: Sopranan Girikerto Turi Sleman Yogyakarta
Nama Kepala Desa	: H. Sudibya, S.Pd
Tanggal Persetujuan Nama BUM Desa/BUM Desa bersama	: 19 Mar 2022
Tanggal Kadaluarsa	: 18 May 2022

Menri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan
Transmigrasi
Republik Indonesia



Abdul Halim Iskandar

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

H. Rencana Kerja Sama Usaha

Rencana kerjasama usaha sekurang-kurangnya menjelaskan mengenai sumber daya yang akan dikerjasamakan, besaran nilai investasi, bentuk kerjasama, dan proyeksi keuangan dan pembagian hasil usaha.

1. Sumber Daya yang Dikerjasamakan

Tabel 2. 1 Sumber Daya

Sumber Daya	Lokasi	Kedudukan hukum/ kepemilikan/ penguasaan	Peruntukan dalam kerjasama
Tanah Kas Desa	Nangsri Sukorejo Ngandong Sorowangsan	Hak Guna	Hak Guna Pemanfaatan
Bangunan	Nangsri, Sukorejo, Kloposawit	Hak Guna	Hak Guna Pemanfaatan
Alat Produksi	Sukorejo	Hak Guna	Hak Guna
Usaha produksi peternakan kambing dan unggas	Ngangring	Kerjasama usaha	Bagi hasil
Usaha produksi catering dan kuliner	Nangsri Babadan	Kerjasama usaha	Bagi hasil

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

2. Bentuk Kerja Sama

- sewa-menyewa,
- kerjasama pemanfaatan,
- bagi hasil;
- konsinyasi/ titip jual;
- waralaba.

3. Proyeksi Keuangan dan Pembagian Hasil Usaha

I. Rencana Kerja Sama Nonusaha

Rencana kerjasama non-usaha sekurang-kurangnya menjelaskan mengenai pihak pihak yang akan bekerjasama, sumber daya yang akan dikerjasamakan, besaran nilai investasi/kebutuhan biaya, dan bentuk kerjasama.

1. Pihak-Pihak

- 1) Perguruan Tinggi
- 2) OPD
- 3) LSM
- 4) Kelompok Masyarakat dan perorangan.
- 5) Pihak Lainnya.

2. Bentuk Kerja Sama

- Transfer teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan kebudayaan;
- Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia;
- Bentuk kerjasama lain.

J. Rencana Kegiatan Dan Kebutuhan

Rencana kegiatan dan kebutuhan disusun sebelum penambahan modal kepada BUM Desa. Rencana kegiatan dan kebutuhan serta.

Tabel 2. 2 Rencana Kegiatan dan Kebutuhan

No	Peluang	Pengembangan
1	Desa Wisata Girikerto	Kerjasama antar pengelola wisata yang dikomunikasikan dengan pokdariwis
2	Pengelolaan Susu Kambing	Menjadi unit pengelola yang profesional, dan standar Nasional
3	Peternakan Kambing	Menjadikan peternakan kambing perah sebagai upaya memenuhi bahan baku
4	Catering	Menjadikan catering bumdes yang mampu memberikan pelayanan secara prima dan mampu bersaing dengan catering lain
5	SPTA	Menjadikan spta unit usaha pengadaan air bersih di wilayah Sleman dan DIY
6	Unggas	Menjadikan unggas sebagai peningkatan PAD
7	Bumi Perkemahan	Menjadikan bumi perkemahan dengan layanan yang cepat, semua fasilitas lengkap dan menjadi tujuan utama camping area
8	Perdagangan	Menjadikan bumdesa sebagai pusat oleh-oleh dan tempat penjualan produk khas girikerto

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

Analisis keuangan disampaikan untuk menjadi bahan pengambilan keputusan atau persetujuan oleh musyawarah desa/ musyawarah antar desa terhadap kelayakan penambahan modal BUM Desa. Rencana kegiatan dan kebutuhan sekurang-kurangnya berisih-hal berikut:

1. Usaha/ Barang/ Jasa yang Akan Dikembangkan
2. Kebutuhan dari Usaha/ Barang/ Jasa

Tabel 2. 3

No	Peluang	Kebutuhan
1	Desa Wisata Girikerto	Peningkatan sarpras wisata dan peningkatan management wisata
2	Pengelolaan Susu Kambing	Peningkatan sarpras pengolahan susu dan peningkatan management
3	Peternakan Kambing	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management peternakan kambing
4	Catering	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management catering
5	SPTA	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management SPTA
6	Unggas	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management unggas
7	Bumi Perkemahan	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management pengelola
8	Perdagangan	Peningkatan sarpras pengolahan dan peningkatan management.

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh peluang usaha yang dirancang oleh Kalurahan Girikerto membutuhkan dua hal mendasar, yaitu peningkatan sarana prasarana dan peningkatan manajemen.

Program pelatihan manajerial dan bantuan teknis dari pemerintah kabupaten/provinsi sangat diperlukan. Sedangkan Pemenuhan sarpras juga dapat didorong melalui Dana Desa dan CSR perusahaan lokal.

3. Rencana Lokasi

Tabel 2. 4 Rencana Lokasi

No	Peluang	Rencana Lokasi
1	Desa Wisata Girikerto	Lingkup kalurahan Girikerto terdiri atas 13 padukuhan
2	Pengelolaan Susu Kambing	Padukuhan Sukorejo
3	Peternakan Kambing	Padukuhan Nganggring, Sukorejo, Kemirikebo
4	Catering	Padukuhan Babadan
5	SPTA	Padukuhan Nangsri
6	Unggas	Padukuhan Sukorejo
7	Bumi Perkemahan	Padukuhan Nganggring
8	Perdagangan	Kalurahan Girikerto

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

Distribusi lokasi yang tersebar di berbagai padukuhan menunjukkan bahwa Kalurahan Grikerto memiliki visi pembangunan yang inklusif dan partisipatif. Penempatan usaha disesuaikan dengan potensi geografis dan sosial-ekonomi masing-masing wilayah.

Dibutuhkan koordinasi antar padukuhan untuk menghindari tumpang tindih, persaingan tidak sehat, atau perebutan sumber daya. Kemudian harus disiapkan sistem logistik dan transportasi antar wilayah agar distribusi produk berjalan lancar, serta pemilihan lokasi juga perlu mempertimbangkan risiko bencana alam, akses internet, dan sumber daya air.

4. Kebutuhan Tenaga Kerja

Tabel 2. 5 Kebutuhan Tenaga Kerja

No	Peluang	Kebutuhan Tenaga Kerja
1	Desa Wisata Girikerto	60 orang
2	Pengelolaan Susu Kambing	20 orang
3	Peternakan Kambing	120 orang
4	Catering	30 orang
5	SPTA	15 orang
6	Unggas	5 orang
7	Bumi Perkemahan	30 orang
8	Perdagangan	10 orang

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

Tabel ini memberikan gambaran potensi penciptaan lapangan kerja baru di tingkat desa yang sangat signifikan, terutama dalam sektor peternakan dan pariwisata.

Peternakan kambing membutuhkan 120 orang, terbesar di antara semua peluang. Ini mencerminkan padatnya kebutuhan SDM untuk kegiatan operasional harian, mulai dari pakan, pemeliharaan, hingga pemrosesan hasil ternak.

Sektor wisata dan bumi perkemahan juga menyerap banyak tenaga kerja, menunjukkan peluang di sektor jasa.

5. Analisis Persaingan Usaha

Tabel 2. 6 Analisis Persaingan Usaha

No	Peluang	Persaingan Usaha
1	Desa Wisata Girikerto	Wisata yang khas sesuai dengan potensi
2	Pengelolaan Susu Kambing	Menjadi unit pengelola yang profesional, dan standar Nasional sehingga mutu dan nilainya terjamin
3	Peternakan Kambing	Menjadikan peternakan kambing perah sebagai upaya memenuhi bahan baku
4	Catering	Menjadikan catering bumdes yang mampu memberikan pelayanan secara prima dan mampu bersaing dengan catering lain
5	SPTA	Menjadikan spta unit usaha pengadaan air bersih di wilayah Sleman dan DIY
6	Unggas	Menjadikan unggas sebagai peningkatan PAD
7	Bumi Perkemahan	Menjadikan bumi perkemahan dengan layanan yang cepat, semua fasilitas lengkap dan menjadi tujuan utama camping area
8	Perdagangan	Menjadikan bumdesa sebagai pusat oleh oleh dan tempat penjualan produk khas girikerto

Sumber: Profil BUMKal Girikerto 2023

Tabel ini menegaskan bahwa semua peluang usaha tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga siap bersaing secara regional dan nasional.

Usaha seperti pengolahan susu kambing diarahkan untuk bersertifikasi nasional. Ini menunjukkan keseriusan dalam menjaga mutu dan memperluas pasar.

Desa wisata diarahkan menjadi wisata khas yang sesuai potensi lokal. Ini penting agar tidak menjadi replika destinasi wisata lain yang umum.

6. Strategi Pemasaran

Tabel 2. 7 Strategi Pemasaran

No	Peluang	Strategi Pemasaran
1	Desa Wisata Girikerto	Kerjasama dengan dinas pariwisata dan instansi lain
2	Pengelolaan Susu Kambing	Kerjasama dengan reseller barang yang berada di luar wilayah
3	Peternakan Kambing	Menjadikan peternakan kambing perah sebagai upaya memenuhi bahan baku susu kambing
4	Catering	Kerjasama dengan instansi di Pemkab Sleman dan sekitarnya
5	SPTA	Menjadikan spta unit usaha pengadaan air bersih di wilayah Sleman dan DIY
6	Unggas	Dengan PT dan Rumah Potong Ayam
7	Bumi Perkemahan	Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dan swasta
8	Perdagangan	Bekerjasama dengan lembaga dan instansi pemerintahan

Sumber: Profil BUMKAL Girikerto 2023

Strategi yang digunakan lebih menitikberatkan pada kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta. Ini adalah strategi dasar yang baik untuk tahap awal.

Kalurahan perlu mengembangkan unit promosi digital, baik berupa website desa, akun media sosial, maupun kerjasama dengan platform marketplace lokal.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan rill Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kalurahan Girikerto, dapat dilihat dari rincian PAKal 2024 berikut ini:

Tabel 2.8 Pendapatan BUMKal Gerbang Merapi

No.	Sumber Daya	Pendapatan (Rp)
1	SPTA	107.305.000
2	Truk Tangki	11.500.000
3	Catering	1.080.000
4	Unggas	60.256.274
5	Eko Wisata Pancoh	2.600.000
6	Tegal Loegood	200.000
7	Petik Salak	418.000
8	Bumi Perkemahan	50.000.000
9	Kunjangan Wisata Edukasi	1.012.000
Total		234.371.000

Sumber: Bendahara BUMKal Gerbang Merapi

Pendapatan total dari berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUMKal mencapai Rp234.371.000. Angka ini menunjukkan bahwa BUMKal Girikerto telah mampu mengembangkan beberapa unit usaha yang produktif dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian desa.

1. SPTA

SPTA merupakan kontributor pendapatan terbesar (sekitar 45,8% dari total pendapatan). Ini menunjukkan tingginya kebutuhan dan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan air bersih. Keberhasilan SPTA menunjukkan manajemen teknis dan operasional yang sudah cukup baik, namun juga membuka peluang untuk perluasan jaringan layanan dan sistem pembayaran digital.

2. Unggas

Usaha unggas juga menjadi penyumbang pendapatan yang signifikan (25,7% dari total). Peternakan unggas menunjukkan prospek cerah dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun, keberlanjutannya sangat tergantung pada pengelolaan kesehatan hewan, pakan, dan akses pasar.

3. Bumi Perkemahan

Sebagai unit berbasis wisata edukatif dan rekreasi, bumi perkemahan menyumbang sekitar 21,3%. Ini menunjukkan bahwa Kalurahan Girikerto memiliki daya tarik alam dan lokasi strategis untuk kegiatan outdoor. Jika dipromosikan dengan baik, ini bisa menjadi destinasi wisata utama di tingkat kabupaten.

4. Truk Tangki

Pendapatan dari truk tangki menunjukkan adanya kebutuhan layanan distribusi air, namun potensinya belum tergarap maksimal. Penguatan operasional, kerja sama dengan desa tetangga, atau diversifikasi jasa bisa meningkatkan kontribusinya.

5. Ekowisata Pancoh

Pendapatan dari ekowisata masih tergolong kecil. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa sektor ini masih dalam tahap perintisan atau kurang promosi. Strategi integrasi paket wisata, promosi digital, dan kerja sama dengan sekolah bisa memperkuat daya tariknya.

6. Catering

Unit catering belum berkembang optimal, terlihat dari pendapatan yang hanya 0,4% dari total. Analisis penyebabnya bisa meliputi kurangnya promosi, keterbatasan tenaga kerja terampil, atau persaingan harga. Pelatihan, kerja sama dengan instansi, dan kualitas layanan perlu ditingkatkan.

7. Kunjungan Wisata Edukasi

Pendapatan dari kunjungan bersifat insidental dan kecil. Jika digarap serius, kunjungan bisa diarahkan menjadi program wisata edukasi desa terpadu untuk sekolah, universitas, atau komunitas.

8. Petik Salak & Tegal Loegood

Kedua unit ini memiliki potensi unik sebagai produk agro wisata dan olahan hasil bumi. Namun, pendapatannya masih sangat rendah. Perlu strategi kreatif seperti paket edukasi pertanian, branding produk lokal, dan penjualan online untuk meningkatkan nilai tambah.

BAB III

BADAN USAHA MILIK KALURAHAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT

Dalam bab ini, peneliti akan membahas Badan Usaha Milik Kalurahan dalam penguatan ekonomi masyarakat di Kalurahan Girikerto. Peneliti akan menjelaskan analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, serta dari wawancara dengan informan. Data yang dikumpulkan akan dibagi menjadi dua kategori: data primer dan sekunder.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti akan merujuk pada jawaban-jawaban dari narasumber selama wawancara, yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk tulisan ilmiah berdasarkan hasil penelitian. Hal ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, dalam analisis data ini, peneliti akan memanfaatkan jawaban-jawaban dari narasumber yang telah memberikan informasi, dengan dasar analisis yang merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan analisis berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian di lapangan dan informasi dari para informan yang diwawancarai. Data tersebut akan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, dengan harapan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai pelatihan UMKM, bantuan modal usaha, dan pengelolaan unit usaha BUMKal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kalurahan Girikerto.

1. Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan dalam memperkuat fondasi ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan, pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan manajerial, serta daya saing usaha mereka di pasar lokal maupun regional. Peningkatan kapasitas ini berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas, kenaikan pendapatan pelaku usaha, dan perluasan peluang kerja bagi warga sekitar. Dengan demikian, pelatihan UMKM menjadi katalis dalam menciptakan struktur ekonomi desa yang lebih tangguh dan mandiri.

Di Kalurahan Girikerto, pemerintah kalurahan bersama BUMKal Gerbang Merapi menyelenggarakan pelatihan UMKM bekerjasama dengan pihak lain. Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dijadikan salah satu instrumen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program pelatihan UMKM tidak hanya sekadar peningkatan keterampilan teknis, tetapi menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam membangun kemandirian ekonomi warga.

Potensi yang dimiliki Kalurahan Girikerto mencakup sektor pertanian dan perkebunan, peternakan dan perikanan, kuliner dan pangan olahan, kerajinan tangan, serta pariwisata. Untuk mengoptimalkan sektor-sektor tersebut, berbagai inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi terus dikembangkan. Proses ini didukung oleh kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan melalui BUM Desa, Forum UMKM, akademisi, serta dinas-dinas teknis di Kabupaten Sleman. Bentuk pembinaan yang dilakukan mencakup penanaman dan pengolahan hasil pertanian,

pengembangan usaha perikanan dan peternakan kambing, serta sektor industri kreatif seperti batik, kerajinan dari limbah, dan pengelolaan destinasi wisata lokal.

Berkaitan dengan apa tujuan dari pelatihan UMKM di kalurahan Girikerto dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Krisna Cahyana, selaku Carik Girikerto.

” Tujuan utamanya adalah membangun fondasi ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. melalui pelatihan ini, kami ingin meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM, menciptakan peluang usaha baru, mendorong pertumbuhan ekonomi Berbasis potensi lokal, serta mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga. (19 Mei 2025).”

Selanjutnya hasil wawancara bersama M. Saepudin, selaku Direktur BUMKal.

” Tujuan utama dari pelatihan UMKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah. Kami ingin membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya saing dalam mengelola usahanya. (19 Mei 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025, baik Carik Kalurahan Girikerto (Krisna Cahyana) maupun Direktur BUMKal (M. Saepudin) menyampaikan pandangan yang komplementer mengenai tujuan pelatihan UMKM. Meskipun dikemukakan dari sudut pandang yang berbeda, keduanya mengarah pada satu garis besar: pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa pendekatan Kalurahan bersifat makro dan strategis, yaitu menempatkan pelatihan UMKM sebagai bagian dari rencana pembangunan jangka panjang. Fokusnya tidak hanya pada keterampilan teknis,

tetapi juga pada dampak sosial-ekonomi yang lebih luas, seperti mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pandangan BUMKAL lebih berfokus pada penguatan individu sebagai pelaku usaha. Tujuan pelatihan dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola usaha secara efektif dan berdaya saing.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan UMKM di Girikerto tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai strategi pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang dirancang secara kolaboratif antara pemerintah desa dan lembaga penggerak ekonomi seperti BUMKAL.

Berkaitan dengan apa saja manfaat yang apa saja yang diperoleh dari pelatihan UMKM dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Honorias Wida, selaku kepala unit Catering.

” Pelatihan UMKM yang saya ikuti memberikan banyak manfaat dan membawa perubahan nyata dalam usaha saya. Sebagai peserta, saya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, seperti cara mengelola usaha secara lebih profesional, strategi pemasaran yang efektif, serta teknik untuk meningkatkan kualitas produk. Pelatihan ini juga membantu saya menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan usaha. Hasil konkret dari pelatihan ini adalah saya mulai memasarkan produk melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business, memperbaiki desain kemasan agar lebih menarik bagi konsumen, serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana agar arus kas usaha saya lebih terkontrol. (20 Mei 2025).”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan UMKM memberikan dampak positif nyata dalam pengembangan usaha kecil. Peserta tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga mengimplementasikannya secara langsung. Ini membuktikan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat menjadi

instrumen yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, untuk hasil yang berkelanjutan, dibutuhkan dukungan lanjutan berupa pendampingan dan akses pada ekosistem usaha yang lebih luas.

Selanjutnya wawancara terkait bagaimana cara mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan UMKM bersama ibu Honorias Wida dalam wawancaranya dijelaskan sebagai berikut;

” Dengan pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti pelatihan UMKM, saya sendiri mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan cara melakukan evaluasi terhadap usaha yang saya jalankan. Saya juga menggunakan strategi pemasaran yang baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk usaha saya. (20 Mei 2025).”

Wawancara ini mengilustrasikan bagaimana pelatihan UMKM menghasilkan dampak aplikatif yang terukur. Peserta pelatihan mampu mengevaluasi usahanya, menerapkan strategi baru, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membentuk pelaku usaha yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pertumbuhan.

Berkaitan dengan apa saja dampak yang diharapkan dari pelatihan UMKM yang telah diselenggarakan dapat dilihat dari hasil wawancara bersama M. Saepudin selaku Direktur BUMKAL berikut ini;

” Dengan pelatihan UMKM yang diadakan, kami selaku BUMKAL Gerbang Merapi berharap adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan. (19 Mei 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak M. Saepudin, selaku Direktur BUMKAL Kalurahan Girikerto dapat disimpulkan bahwa pelatihan UMKM di Kalurahan Girikerto diposisikan sebagai salah satu pilar strategi pembangunan ekonomi masyarakat. Tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga ditujukan untuk menciptakan efek ganda dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga, perluasan lapangan kerja, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha adalah dukungan finansial yang diberikan kepada pelaku usaha, terutama UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), untuk membantu mereka mengembangkan atau memperluas usahanya. Bantuan ini bisa berupa hibah (dana yang tidak perlu dikembalikan) atau pinjaman dengan suku bunga rendah.

Bantuan modal usaha dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dapat berbentuk hibah, kredit, atau penyertaan modal, tergantung pada kebijakan dan sumber dana yang tersedia di masing-masing desa. Bantuan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha di tingkat desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Sleman memiliki berbagai jenis bantuan modal usaha. Bantuan ini dapat berasal dari Pemerintah, dana keistimewaan daerah, atau bahkan dari usaha yang dikelola sendiri oleh Kalurahan Girikerto, seperti Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Gerbang Merapi.

BUMKal Gerbang Merapi mendapatkan dukungan pendanaan melalui Bantuan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (BKK) sebesar Rp1 miliar pada tahun 2021. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan Stasiun Pengisian Tangki Air (SPTA) dan pengembangan unit usaha AAMD.

Berikut ini adalah Pendapatan Asli Desa (PADes) pemerintah Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman tahun anggaran 2023.

Gambar 3.1 Pendapatan Asli Desa (PADes) Pemerintah kalurahan Girikerto

U R A I A N	Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Desa		288.576.340,00	276.453.811,00	12.122.529,00
Pendapatan Transfer		8.570.716.462,00	8.624.792.497,00	54.076.035,00
Dana Desa		1.589.512.000,00	1.589.512.000,00	0,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		627.160.000,00	681.320.805,00	54.160.805,00
Alokasi Dana Desa		1.421.436.462,00	1.421.351.692,00	84.770,00
Bantuan Keuangan Provinsi		3.246.646.000,00	3.246.646.000,00	0,00
Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota		1.685.962.000,00	1.685.962.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain		186.200.000,00	194.626.929,00	8.426.929,00
JUMLAH PENDAPATAN		9.045.492.802,00	9.095.873.237,00	50.380.435,00

Sumber: LPJ APBKAL 2024 Kalurahan Girikerto

Berkaitan dengan proses pengajuan bantuan modal usaha di BUMKal Girikerto dapat dilihat melalui hasil wawancara yang telah disampaikan Rudi Pramoko, S. Pd. selaku Sekretaris BUMKal Kalurahan Girikerto;

” Untuk proses pengajuan bantuan permodalan usaha tentunya dimulai dengan pengajuan proposal oleh calon penerima bantuan. Proposal tersebut kemudian akan dievaluasi oleh tim pengelola BUMKal Girikerto. Jika proposal tersebut disetujui, maka calon penerima bantuan akan dipanggil untuk melakukan wawancara dan penandatanganan perjanjian. (19 Mei 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BUMKal Girikerto menerapkan sistem yang terstruktur dan profesional dalam proses pengajuan bantuan permodalan. Tahapan proposal, evaluasi, wawancara, dan perjanjian menjadi indikator bahwa bantuan tidak diberikan secara sembarangan, tetapi melalui mekanisme seleksi yang memperhatikan aspek kelayakan, keseriusan, dan tanggung jawab. Ini adalah praktik baik dalam tata

kelola lembaga ekonomi desa yang mendorong akuntabilitas, pemberdayaan, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Terkait dengan jenis bantuan modal usaha yang disediakan oleh pihak BUMKAL Girikerto dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Rudi Pramoko S. Pd, selaku Sekretaris BUMKAL;

” BUMKAL Girikerto menyediakan bantuan modal usaha berupa pinjaman modal dengan bunga yang kompetitif. Kami juga menyediakan bantuan teknis dan pendampingan untuk membantu masyarakat dalam mengelola usahanya. (19 Mei 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa BUMKAL Girikerto menyediakan bantuan yang komprehensif untuk masyarakat dalam mengelola usaha, termasuk bantuan modal usaha dan bantuan teknis, serta pendampingan. Dengan demikian, BUMKAL Girikerto dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha dan meningkatkan peluang usaha dan pendapatan masyarakat.

Selanjutnya berkaitan dengan bantuan modal tetap dari kalurahan Girikerto kepada BUMKAL Gerbang Merapi, dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama Yuni Triadi, selaku Bendahara BUMKAL.

” Kalurahan tidak menyediakan bantuan modal usaha secara tetap. Bantuan hanya diberikan dalam kondisi tertentu, seperti saat ada penambahan unit usaha atau pengambilan hak milik. (19 Mei 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kebijakan kalurahan yang tidak memberikan bantuan modal usaha secara tetap menandakan adanya prioritas pada pengembangan usaha yang lebih matang dan terstruktur. Namun, kebijakan ini juga

menuntut adanya dukungan alternatif dan kejelasan kriteria agar tidak meminggirkan pelaku usaha kecil yang sedang merintis. Pemerintah Kalurahan perlu menyeimbangkan pendekatan selektif ini dengan membuka akses informasi, pendampingan, dan kerja sama lintas lembaga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

Berkaitan tentang akses bantuan permodalan bagi pelaku UMKM di desa dapat dilihat dari pernyataan ibu Rini, selaku pelaku UMKM.

” Selama ini saya merasa akses bantuan modal untuk pelaku UMKM di kalurahan masih terbatas. Memang ada beberapa program dari kalurahan dan BUMKal, tapi tidak semua pelaku usaha bisa langsung mendapatkannya. Prosesnya kadang kurang jelas dan informasinya tidak sampai ke semua warga. Kalau ada bantuan, biasanya bentuknya hibah kecil atau pinjaman lunak, tapi tetap ada kekhawatiran soal pengembalian. Saya pribadi berharap ada pendampingan saat mengajukan bantuan, jadi kami lebih paham cara kelola dana dan tidak takut untuk mengembangkan usaha. (22 Mei 2025).”

Pernyataan Ibu Rini memberikan gambaran realistis tentang tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses modal usaha. Akses permodalan yang inklusif bukan hanya soal ketersediaan dana, tetapi juga keterjangkauan informasi, transparansi proses, dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh pemerintah desa, BUMKal, maupun lembaga pendukung agar program bantuan benar-benar menyentuh sasaran dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

3. Pengelolaan Unit Usaha BUMKal

Pengelolaan Unit Usaha BUMKal (Badan Usaha Milik Kalurahan) melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tujuannya adalah memaksimalkan potensi ekonomi Kalurahan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengoptimalkan penggunaan aset Kalurahan.

Dalam pengelolaan unit usaha BUMKal, semua keputusan penting dalam pengelolaan usaha dan keuangan dilakukan bersama dengan Dewan Pengawas yang terdiri dari perangkat kalurahan dan perwakilan masyarakat. Ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil transparan dan akuntabel.

Untuk memastikan pengelolaan yang profesional dan akuntabel, BUMKal Gerbang Merapi aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan. Salah satunya adalah sosialisasi penguatan BUMKal yang diselenggarakan oleh Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY, yang juga melibatkan BUMKal Gerbang Merapi sebagai narasumber.

Dengan pengelolaan yang profesional dan partisipasi aktif masyarakat, BUMKal Gerbang Merapi memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Girikerto.

Berkaitan dengan proses perencanaan unit usaha BUMKal dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Rudi Pramoko, S. Pd, selaku Sekretaris BUMKal Kalurahan Girikerto.

” Proses perencanaan unit usaha BUMKAL Girikerto dimulai dengan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat di kalurahan Girikerto. Kami melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di masyarakat. (19 Mei 2025).”

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa BUMKAL Girikerto memiliki perencanaan usaha yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis analisis mendalam. Proses identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat menjadi fondasi perencanaan yang inklusif, sementara penggunaan analisis SWOT menunjukkan keseriusan dalam menyusun strategi usaha yang adaptif dan berkelanjutan. Ini merupakan praktik baik dalam pengelolaan unit usaha desa yang patut dijadikan contoh.

Berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan unit usaha BUMKAL dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Yuni Triadi, selaku bendahara BUMKAL.

” Sistem pengelolaan keuangan BUMKAL Girikerto dirancang untuk memastikan bahwa keuangan BUMKAL dikelola dengan transparan, akuntabel, dan efektif. Dari hasil bersih yang kami dapatkan sesuai dengan yang tertera pada ada RT, bahwasanya 60% hasil kami setoran ke pihak kalurahan untuk kemudian menjadi PAD. (19 Mei 2025).”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan BUMKAL Girikerto dirancang dengan prinsip tata kelola yang kuat. Praktik penyaluran 60% hasil bersih ke pemerintah desa sebagai PAD menunjukkan peran strategis BUMKAL dalam mendukung kemandirian fiskal dan pembangunan desa. Kepatuhan pada AD/ART dan orientasi pada efektivitas menjadikan pengelolaan BUMKAL sebagai model praktik baik dalam pengembangan kelembagaan ekonomi desa yang profesional, transparan, dan berorientasi keberlanjutan.

Terkait dengan bagaimana cara unit usaha BUMKal mengelola kas dan aset dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Yuni Triadi, selaku bendahara BUMKal.

” Pada saat ini, kami masih menjalankan kas yang ada sebagai usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Sementara untuk aset, seiring dengan berjalannya waktu ada penyusutan. Oleh karena itu, perawatan dan tindakan preventif harus tetap kami lakukan sehingga usaha tetap bisa berjalan. (19 Mei 2025).”

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa BUMKal saat ini berada dalam fase pemanfaatan kas secara aktif sambil menghadapi tantangan umum dalam pengelolaan aset, yaitu penyusutan. Namun, dengan adanya perhatian terhadap perawatan dan tindakan preventif, BUMKal telah menunjukkan kesadaran manajerial yang baik untuk menjaga kelangsungan usaha. Pendekatan ini memperkuat fondasi kelembagaan yang tangguh dan berorientasi jangka panjang.

Berkaitan dengan kendala yang dialami BUM Desa dalam mengelola unit usaha dapat dilihat dari hasil wawancara bersama M. Saepudin, selaku Direktur BUMKal.

” Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya modal awal untuk mengembangkan usaha, terutama dalam skala yang lebih besar. Seringkali, kami harus mencari dana tambahan dari pemerintah atau lembaga lain untuk mendanai proyek-proyek besar. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efisien juga menjadi tantangan, karena kami harus memastikan bahwa semua dana yang ada digunakan secara tepat. Untuk itu, kami meningkatkan kapasitas pengelola BUMKal dengan pelatihan tentang manajemen keuangan dan bisnis. Kami juga berusaha memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, serta mencari cara agar produk dan layanan kami bisa lebih dikenal luas melalui pemasaran digital. (20 September 2024).”

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa BUMKAL menghadapi tantangan umum dalam pengembangan usaha, yaitu keterbatasan modal dan efisiensi pengelolaan keuangan, namun juga menunjukkan sikap adaptif dan proaktif dalam menghadapi tantangan tersebut. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, ekspansi jaringan, dan pemanfaatan teknologi digital adalah langkah yang tepat untuk memperkuat posisi BUMKAL sebagai lembaga usaha desa yang mandiri dan berdaya saing.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Girikerto berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dapat dilihat berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM di Kalurahan Girikerto merupakan instrumen penting dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat. Dengan membangun kapasitas pelaku usaha dari tingkat dasar, program ini tidak hanya menciptakan pelaku ekonomi yang tangguh, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi desa dari dalam. Sinergi antara pelatihan, pengembangan potensi lokal, dan dukungan kelembagaan seperti BUMDes dan Forum UMKM telah membentuk ekosistem usaha yang produktif, adaptif, dan inklusif. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat Girikerto yang lebih mandiri secara ekonomi dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Bantuan Modal Usaha

Kalurahan Girikerto, melalui BUMKal Gerbang Merapi, telah berhasil menyediakan berbagai bentuk bantuan modal usaha yang bersumber dari dana pemerintah, dana keistimewaan daerah, dan pendapatan usaha mandiri. Dengan dukungan dana sebesar Rp1 miliar dari Bantuan Keistimewaan DIY pada tahun 2021, BUMKal mengembangkan unit usaha strategis seperti SPTA dan

AAMD. Bantuan Modal Usaha yang disediakan oleh BUMKal bersifat terbatas namun strategis. Bantuan ini diberikan melalui mekanisme seleksi dan evaluasi yang cukup ketat, namun belum sepenuhnya inklusif. Masih terdapat kendala dalam hal transparansi informasi dan pendampingan teknis yang menyeluruh, sebagaimana dikeluhkan oleh pelaku usaha seperti Ibu Rini.

3. Pengelolaan Unit Usaha BUMKal

BUMKal Gerbang Merapi Kalurahan Girikerto menunjukkan praktik pengelolaan usaha yang profesional, transparan, dan partisipatif. Keputusan penting dilakukan bersama Dewan Pengawas, melibatkan perangkat desa dan masyarakat, sehingga menjamin akuntabilitas. Perencanaan usaha disusun secara terstruktur berbasis analisis kebutuhan dan SWOT, mencerminkan strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, sistem keuangan dikelola dengan prinsip tata kelola yang kuat, termasuk penyaluran 60% keuntungan sebagai PAD desa, yang memperkuat kemandirian fiskal.

BUMKal juga aktif mengikuti pelatihan dan kolaborasi lintas lembaga untuk meningkatkan kapasitas, serta mengadopsi teknologi dan memperluas jaringan usaha. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan penyusutan aset, BUMKal menunjukkan respons manajerial yang baik melalui pemeliharaan aset dan peningkatan kompetensi SDM. Semua ini menjadikan BUMKal Gerbang Merapi sebagai model kelembagaan ekonomi desa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya serta dengan menarik kesimpulan dari hasil yang diteliti oleh peneliti, ada beberapa saran yang di sampaikan oleh peneliti, ada pun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses dan Transparansi Informasi:

Pemerintah kalurahan dan BUMKal perlu meningkatkan diseminasi informasi terkait program bantuan modal dan pelatihan UMKM secara lebih terbuka dan menyeluruh. Penggunaan media sosial desa, papan informasi, serta sosialisasi langsung dapat membantu menjangkau lebih banyak pelaku usaha, terutama yang baru merintis.

2. Penguatan Pendampingan Teknis:

Program pelatihan perlu dilengkapi dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan perizinan usaha. Pendampingan ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya memahami teori, tetapi mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kegiatan usahanya.

3. Diversifikasi Skema Permodalan:

BUMKal dapat mengeksplorasi skema pembiayaan alternatif, seperti kerja sama dengan koperasi, lembaga keuangan mikro, atau program CSR dari sektor swasta untuk menjangkau pelaku usaha yang belum memenuhi kriteria pinjaman. Model pembiayaan berbasis kelompok atau bergulir juga dapat dipertimbangkan agar lebih inklusif.

4. Optimalisasi Aset dan Keuangan BUMKal:

Mengingat adanya tantangan penyusutan aset, perlu dilakukan audit aset secara berkala serta investasi dalam pemeliharaan dan modernisasi peralatan usaha. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional dan diversifikasi unit usaha dapat memperkuat ketahanan keuangan BUMKal.

5. Penguatan Ekosistem Usaha Lokal:

Perlu dibentuk ekosistem yang mendukung tumbuhnya UMKM secara berkelanjutan, seperti forum usaha desa, kemitraan dengan pelaku industri kreatif, serta penguatan jaringan distribusi dan pemasaran produk lokal, baik offline maupun digital.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, Kalurahan Girikerto dapat semakin mengokohkan posisi sebagai desa yang mandiri secara ekonomi dan menjadi model praktik baik dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Rasmianto Berutu, 2019, *Peran badan usaha milik desa (BUM Desa) dalam pemberdayaan masyarakat desa mungkur kecamatan siempat rube kabupaten pakpak bharat. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1) 2020: 1-10.
- Dantika, Ovi Era Tama (2013) *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Didesa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi S1, UNY.
- Endah, Kiki. 2018. *Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jurnal Moderal*. Volume 4 Nomor 4, 218: 25-33.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9.
- Hisyam, S. B., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). PERANAN BUMDES DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CIARO KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 40–51.
- <http://repo.uinsatu.ac.id/16481/5/BAB%20II.pdf>.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/19240/7/7.%20BAB%20II.pdf>).
- <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/607/405>.
- <https://journal.trunojoyo.ac.id/>
- <https://jpmp.hangtuah.ac.id/index.php/jpmp/article/view/87>
- <https://jurnal.apmd.ac.id>. (Artikel Governabilitas: Volume 2 Nomor 1 Juni 2021).
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol..3, No.2, Desember 2019, Hal. 80 – 87. *Peran BUM Desa Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten*.
- Kurniawan, Ade. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*. Jurnal BUM Desa.
- Luki Natika, & Livia Putri Septianti. (2023). PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN WISATA DESA SEBAGAI PENGUATAN WISATA DESA DAN PEREKONOMIAN DESA DI DESA CIBULUH

KECAMATAN TANJUNG SIANG KABUPATEN SUBANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2), 563–570.

- Mulya, Rosada (2020) *Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tuan Tuha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Didesa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan secara Partisipatif. Pracetak OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pwb2g>
- Pariyanti, E. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*.
- Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, S. (2019). *Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa*. *Kritis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 50-60
- Rahayuningsih, Y., Budiarto, S., & Isminingsih, S. (2019). PERAN BUMDES DALAM PENGUATAN EKONOMI DESA SUKARATU KABUPATEN SERANG, BANTEN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 80-87.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Saputra, R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9 (1), 15-31.
- Sarinah, et al, *Jurnal Moderat*, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2019, hlm 267-277. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*.
- Suwendra, I Wayan. 2020. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri*. *Jurnal*. FE UNDIKSHA.
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, RS (2020). Pengembangan Ekonomi Desa dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). *Jurnal Ekonomi*

Regional...,1(2),5870. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/5438>

Yunia Rahayuningsih, Sofyan Budiarto, Sulastri Isminingsih, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol..3, No.2, Desember 2019, Hal. 80 – 87. *Peran BUM Desa Dalam Penguatan Ekonomi Desa Sukaratu Kabupaten Serang, Banten.*

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003, 98.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Kalurahan Nomor 1 tahun 2023 tentang perubahan atas peraturan no 4 tahun 2021 tentang pendirian badan usaha milik kalirajam gerbang merapi.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan :

1. Pelatihan UMKM

- a. Apa tujuan dari pelatihan UMKM di kalurahan Girikerto?
- b. Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelatihan UMKM?
- c. Bagaimana cara mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan UMKM?
- d. Apa saja dampak yang diharapkan dari setiap pelatihan UMKM yang diselenggarakan?

2. Bantuan Modal Usaha

- a. Apa saja jenis bantuan modal usaha yang disediakan oleh BUMKal Girikerto?
- b. Bagaimana proses pengajuan bantuan modal usaha di BUMKal Girikerto?
- c. Apakah ada bantuan tetap modal usaha dari kalurahan untuk BUMKal?
- d. Bagaimana pendapat Anda tentang akses bantuan permodalan bagi pelaku UMKM di kalurahan?

3. Pengelolaan Unit Usaha BUMKal

- a. Bagaimana proses perencanaan unit usaha BUMKal?
- b. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan unit usaha BUMKal?
- c. Bagaimana cara unit usaha BUMKal mengelola kas dan aset?
- d. Apa saja kendala yang dialami BUMKal dalam mengelola unit usaha?

LAMPIRAN



Foto bersama ketua BUMKAl



Foto bersama Sekretaris
BUMKals



Foto bersama Kepala Unit Usaha
Catering



Foto bersama Bendahara BUMKal

